

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengajarkan pendidikan agama Islam kepada siswa di era Society 4.0. Patton menegaskan bahwa data kualitatif berasal dari apa yang dikatakan atau dilakukan oleh subjek penelitian. Sumber utama data kualitatif adalah wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Dalam konteks ini, data diperoleh melalui wawancara dengan guru PAI dan observasi proses pengajaran di kelas. Penelitian ini sangat cocok untuk menggambarkan fenomena yang tidak dapat diukur secara kuantitatif tetapi dapat diungkapkan melalui deskripsi bahasa dan interaksi langsung antara guru dan siswa. (Rulam, 2014, h. 15-16).

Dengan demikian, pendekatan ini akan menggali strategi-strategi pengajaran, termasuk penggunaan teknologi, metode interaktif, dan tantangan yang dihadapi guru dalam mengadaptasi pengajaran agama di era digital Society 4.0

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Patton, penelitian deskriptif bertujuan untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (natural) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah. Konsep ini lebih menekankan pentingnya sifat data yang diperoleh oleh peneliti kualitatif, yakni data alamiah. Data alamiah ini utamanya diperoleh dari hasil ungkapan langsung dari subjek peneliti.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. (Lexy, 2008, h. 87) Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan responden, yaitu guru PAI, serta melakukan observasi secara berulang terhadap proses pengajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Kehadiran peneliti di lapangan diharapkan dapat menciptakan hubungan yang baik dengan para guru sehingga memperoleh data yang lebih valid dan mendalam. Oleh karena itu, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati strategi-strategi yang digunakan

guru dalam mengajarkan pendidikan agama Islam di era Society 4.0 dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 128 Kaur, Desa Sinar Bandung, Kecamatan Muara Sahung, Kabupaten Kaur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan terkait karakteristik sosial dan tantangan yang dihadapi sekolah dalam era Society 4.0, terutama dalam penggunaan teknologi oleh siswa. Desa Sinar Bandung merupakan hasil pemekaran dari Dusun Luang Batu Api, sebuah daerah yang dulunya terpencil. Meskipun populasi penduduk mulai bertambah, desa ini masih menghadapi keterbatasan akses teknologi dan sumber daya edukasi, seperti bahan ajar yang terbatas, yang berdampak langsung pada perilaku belajar anak-anak.

Selain itu, fasilitas di SDN 128 Kaur juga sangat minim, yang menyulitkan guru dalam mencari dan menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Keterbatasan ini membuat guru PAI harus menyesuaikan metode pengajaran dengan kondisi yang ada. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk tetap kreatif dalam mengajarkan pendidikan agama Islam di tengah keterbatasan fasilitas dan infrastruktur.

Dengan kondisi seperti ini, anak-anak di SDN 128 Kaur lebih banyak menghabiskan waktu dengan gadget seperti bermain game online, atau menggunakan media sosial. Kebiasaan ini memengaruhi kualitas pendidikan mereka, mengurangi minat terhadap pembelajaran, dan menyebabkan kurangnya disiplin dalam belajar. Fenomena tersebut menjadi semakin kompleks karena keterbatasan fasilitas di sekolah tidak mendukung penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi yang lebih interaktif.

Dengan demikian, SDN 128 Kaur menjadi pilihan yang tepat untuk meneliti bagaimana guru PAI menghadapi tantangan besar dalam mengajarkan pendidikan agama Islam. Mereka perlu menemukan strategi inovatif yang tidak hanya menyesuaikan dengan keterbatasan fasilitas tetapi juga mampu menangani masalah penggunaan teknologi oleh siswa. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk memahami strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam mengatasi tantangan tersebut dan bagaimana mereka dapat membimbing siswa dalam memanfaatkan teknologi secara bijak, sambil tetap memperkuat nilai-nilai agama.

D. Sumber Data

Menurut Edi Riadi, Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yaitu data primer dan data sekunder. (Sari, 2019, h. 311) Sumber data

dalam penelitian ini adalah diperoleh dari data primer dan sekunder, yaitu sebagai berikut:

1. Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Sumber data primer meliputi kepala sekolah, satu guru PAI yang mengajarkan pendidikan agama Islam di SDN 128 Kaur, dan siswa kelas 6 yang mengikuti pembelajaran. Wawancara dengan kepala sekolah akan memberikan wawasan mengenai kebijakan sekolah dan dukungan yang diberikan dalam mengajarkan pendidikan agama Islam di era Society 4.0. Wawancara dengan guru PAI akan mendalami strategi yang mereka terapkan serta tantangan yang dihadapi terkait penggunaan teknologi oleh siswa. Observasi juga dilakukan untuk melihat interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran.
2. Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh adalah dari sebuah situs internet, buku, majalah ataupun dan dokumen sekolah di SDN 128 Kaur. Data yang didapat dari sumber bacaan lainnya untuk mendukung laporan penelitian. Misalnya dokumen resmi, sumber dan data-data lainnya.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek pengamatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan bila responden tidak terlalu besar, yang akan diobservasikan adalah Kepala Sekolah, guru PAI dan siswa kelas 6 yang mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai Strategi Guru PAI Dalam Mengajarkan Pendidikan Agama Islam Pada Siswa di Era Society 4.0 di SDN 128 Kaur.

2. Wawancara Mendalam

Menurut Kerlinger wawancara adalah peran situasi tatap muka interpersonal di mana satu orang (interviewer), bertanya kepada satu orang yang diwawancarai, beberapa

pertanyaan yang dibuat untuk mendapatkan jawaban yang berhubungan dengan masalah penelitian. Wawancara adalah interaksi paling tidak antara dua orang, satu pihak berperan dalam sebuah proses, dan satu pihak lainnya mempengaruhi respon yang lain. Wawancara merupakan salah satu teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. (Fadhallah, 2021, h. 1)

Wawancara sendiri dilakukan peneliti secara langsung kepada 7 informan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dengan wawancara terhadap Kepala Sekolah, guru PAI dan siswa kelas 6 di SDN 128 Kaur. Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh informasi-informasi dari informan secara offline di sekolah seperti di kelas, halaman dan sebagainya.

Wawancara terbuka adalah wawancara yang arah pertanyaannya memberikan peluang kepada informan untuk beragumen dan tidak membatasi hanya menjawab iya atau tidak saja. Dalam proses wawancara yang peneliti lakukan termasuk menggunakan teknik wawancara terbuka. Hal ini berfungsi sebagai penggali data yang lebih objektif dari seorang informan atas pandangan, ide dan juga argumentasi yang diberikan oleh seorang informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Menurut Bugin bahan dokumen itu berbeda secara gradual dengan literatur, dimana literatur merupakan bahan-bahan yang diterbitkan sedangkan dokumenter adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter. (Albi & Johan, 2018, h. 153)

Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa foto-foto di lapangan sebagai penunjang informasi penelitian yang berkaitan dengan penelitian. Pada proses pengumpulan data tersebut menggunakan beberapa alat pendukung agar berjalannya pengumpulan data secara optimal. Adapun alat yang digunakan yaitu hp, laptop, pulpen dan buku.

F. Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam Jurnal Umrati & Hengki, analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesis menyusun ke dalam pola-

pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dengan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Berdasarkan data yang dapat dikumpul secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. (Umrati & Hengki, 2020, h. 85)

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembentukan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia kenyataan untuk mengetahui keabsahan data. Salah satu tehnik untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan Teknik triangulasi.

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data

itu. Dengan triangulasi peneliti dapat merecheck temuan-temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi data, yaitu Teknik pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai Teknik pengumpulan dan sumber data yang ada. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan tehnik pemeriksaan data. Pelaksanaan tehnik pemeriksaan dsts didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu:

1. Kredibilitas (Kepercayaan) berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya tercapai, dan untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.
2. Transferabilitas (Keteralihan) sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan konteks penerima. Peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut.
3. Dependabilitas (Ketergantungan) adalah kriteria untuk penelitian kualitatif apakah proses penelitian bermutu atau

tidak. Cara untuk menetapkan bahwa penelitian dapat dipertanggungjawabkan proses penelitian yang benar ialah dengan audit dependabilitas guna mengkaji kegiatan yang dilakukan peneliti.

4. Konfirmabilitas (Kepastian) adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penelusuran atau pelacakan catatan/rekaman data lapangan dan koherensinya dalam interpretasi dan simpulan hasil penelitian yang dilakukan auditor. (Siti, 2020, h. 52-53)

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam proses penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. John Creswell menyajikan ada 6 tahapan penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Dimulai dengan identifikasi masalah yang menjadi sasaran dalam penelitian. Identifikasi masalah menyangkut spesifikasi isu atau gejala yang hendak dipelajari. Bagian ini juga memuat penegasan bahwa isu tersebut layak diteliti.
2. Kelanjutan dari tahap sebelumnya, yaitu pembahasan atau penelusuran kepustakaan (literature review). Pada bagian ini peneliti mencari bahan. bacaan, jurnal yang memuat bahasan dan teori tentang topik yang akan diteliti.

3. Menentukan tujuan dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mengidentifikasi maksud utama dari penelitiannya.
4. Pengumpulan data. Pengumpulan data menyangkut pula pemilihan dan penentuan calon partisipan yang potensial. Termasuk dalam bagian ini adalah penentuan jumlah partisipan yang akan terlibat. Hal penting lainnya yaitu mempertimbangkan keterjangkauan dan kemampuan para partisipan untuk terlibat secara aktif dalam penelitian ini.
5. Analisis dan penafsiran (interpretation) data. Data yang tersedia, yang biasanya dalam bentuk teks, dianalisis. Bagian analisis ini biasanya menyangkut klasifikasi dan peng-kode-an data. Data yang begitu banyak diringkas, diklasifikasi dan dikategorisasi atau peng-kode-an.
6. Tahap terakhir dari tahapan penelitian adalah pelaporan. (Raco, 2018, h. 18-19)